

PELATIHAN DAN PENGUATAN LITERASI MEDIA DIGITAL DAN KEAMANAN DATA BERBASIS GENDER ONLINE PADA NASYIATUL AISYIYAH KOTA PEKANBARU

Nazhifah, Nurrahmi, Widodo Eka Putra

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau
nazhifah@umri.ac.id

Abstract

There's an increase in cases of online violence and data security problems every year, especially to women who cause online data leaks. This is due to digital inequalities and women's inadequate digital literacy. This happens to women in nasyiatul aisyiyah (na) the new pekanbaru city. Some members have cases like the spread of paslu news, online shopping fraud, and some have even experienced online violence. The purpose of this service may encourage women in the new pekanbaru city to have good digital ability. 30 participants in this activity. The average lifespan of the participants is 20 to 40 years old. This devotion follows the following methods: lectures, socializing training, counseling, and evaluations. The results can be drawn to the conclusion of the involvement and interest for nasyiatul aisyiyah in the new pekanbaru city of increased education on kbgo by 85%.

Keywords: Media Literacy, Data Security, KBGO.

Abstrak

Adanya peningkatan kasus kekerasan online dan masalah keamanan data setiap tahun, terkhusus terhadap perempuan yang menyebabkan kebocoran data secara online. Hal ini disebabkan oleh adanya ketimpangan digital dan kemampuan perempuan tentang literasi digital yang belum memadai. Hal ini terjadi pada perempuan di Nasyiatul Aisyiyah (NA) Kota Pekanbaru. Beberapa anggota mengalami kasus KBGO seperti penyebaran berita paslu, penipuan belanja online, bahkan ada yang mengalami kekerasan online. Tujuan diadakan pengabdian ini dapat mendorong perempuan di NA kota Pekanbaru untuk memiliki kemampuan digital yang baik. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 peserta. Rentang usia peserta rata-rata berusia 20 - 40 tahun. Pengabdian ini menggunakan metode sebagai berikut : pemaparan materi dan diskusi Tanya jawab, post test, dan penilaian kinerja kegiatan. hasil Pengabdian dapat ditarik kesimpulannya keterlibatan dan minat perempuan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru dalam meningkatkan edukasi mengenai KBGO meningkat sebesar 85%.

Keywords: Literasi Media, Keamanan Data, KBGO.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat, membuat masyarakat harus mampu beradaptasi supaya tidak tertinggal dikarenakan teknologi yang semakin berkembang dan semakin canggih. Masyarakat mau tidak mau harus mampu memanfaatkan teknologi

dalam kegiatan sehari-harinya, seperti gadget, laptop, iPad dan perangkat lainnya. Penggunaan teknologi seperti gadget telah meluas ke semua kalangan, bahkan sampai ke kalangan para orang tua. Akan tetapi, sayangnya masih banyak terdapat masyarakat yang menerima berita atau sebuah informasi sebelum dilakukan penyaringan

sehingga informasi yang di dapatkan belum jelas kebenarannya. Artinya, terdapat masyarakat yang masih memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang rendah. Oleh sebab itu mereka sering terpapar oleh informasi-informasi yang tidak valid atau hoax.

Berdasarkan hasil riset PKM oleh Dadang Sudana (2022) terkait Pelatihan Literasi Digital pada Remaja Usia Sekolah menjelaskan kemampuan literasi digital mampu membantu dalam mencegah terjadinya kejahatan-kejahatan terkait keamanan data dan juga dapat mengontrol dirinya dari informasi-informasi yang tidak benar. Artinya, dengan diadakannya pelatihan ini, dapat menambah kemampuan individu dalam menerima informasi dan mencegah kejahatan di media sehingga para remaja bisa merasakan manfaat dari teknologi digital.

Dalam tulisannya, Mitchell Kapoor menjelaskan tentang Gen Z yang memiliki kemampuan dalam mengakses internet. Namun, kemampuan ini belum diimbangi dengan keterampilan dalam menggunakan media digital secara efektif, seperti dalam mendapatkan informasi tentang pengembangan diri. Ini ditunjukkan oleh banyaknya konten-konten di media digital, yang memiliki berbagai relevansi, jenis dan validitas. Oleh karena itu, melimpahnya informasi dan konten di media digital dapat menimbulkan dampak negatif seperti kasus KBGO dan kekerasan online terhadap perempuan. Saat ini, fenomena ini sangat umum. Selain itu, ada banyak konsekuensi buruk lainnya yang dapat ditimbulkan oleh informasi dan konten di media digital. Ini termasuk penipuan, peretasan konten ilegal, ancaman distribusi video atau foto, pencurian data pribadi, pelecehan seksual secara online, dan pencemaran nama baik.

Menurut LBH APIK (Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan), jumlah kasus KBGO meningkat setiap tahunnya. Terdapat 17 kasus KBGO pada tahun 2019, dan jumlah ini meningkat menjadi 659 pada tahun 2022. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak juga menekankan betapa pentingnya literasi digital bagi perempuan dan anak karena data menunjukkan betapa rentan mereka sebagai korban KBGO.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra pengabdian Nasyiatul Aisyiyah (NA) Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa beberapa masalah yang diungkapkan oleh beberapa NA mencerminkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Sebagai hasil dari wawancara dengan beberapa anggota NA, terungkap bahwa mereka kurang memahami teknologi digital. Akibatnya, beberapa anggota pernah menjadi korban kejahatan media digital seperti penyebaran informasi hoax, pencemaran nama baik, penipuan, pemerasan secara online di media sosial, bahkan pengiriman konten atau berita negatif serta kekerasan berbasis internet. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka tentang cara menggunakan media sosial yang belum matang, sehingga mereka tidak dapat memilah informasi yang benar, yang akhirnya mengakibatkan konsekuensi negatif. Sejatinya, Perkembangan teknologi yang semakin maju ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan literasi yang baik. Selain itu, perempuan harus lebih berdaya secara social maupun ekonomi. Akan tetapi, tidak banyak program pemberdayaan literasi digital yang ditujukan untuk perempuan saat ini.

Organisasi NA (Nasyiatul Aisyiyah) sangat aktif dalam menangani masalah sosial, gender, dan media, serta

kasus KBGO yang kebanyakan terjadi pada perempuan. Oleh karena itu, organisasi ini menekankan penanganan kasus cybercrime KBGO dan berkomitmen untuk mencegah menjaga keamanan data pribadi masyarakat, terutama perempuan di internet, dan menghentikan kekerasan atau intimidasi terhadap perempuan dalam kasus KBGO.

Maka dari itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendidikan terkait pelatihan dan penguatan tentang literasi digital kepada perempuan di Naswiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru. Tujuan dan utamanya adalah agar perempuan di NA Kota Pekanbaru mengetahui bagaimana menggunakan internet, budaya digital dan etika dalam menggunakan internet. Mereka juga akan diajarkan cara memilah informasi dengan benar dan meningkatkan kesadaran akan keamanan digital, yang merupakan syarat untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat.

METODE

Pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Naswiatul Aisyiyah (NA) Kota Pekanbaru. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan berupa dokumentasi dan praktik langsung mengenai tips-tips menggunakan media sosial untuk melindungi data pribadi. Sasaran program pengabdian ini adalah anggota Naswiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru. Jumlah peserta pelatihan berjumlah 30 orang dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun. Metode pelaksanaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Tim pelayanan dan staf penyediaan peralatan disesuaikan dengan

permasalahandiangkat berdasarkan latar belakang.

2. Pelaksanaan kegiatan dibulan Februari, dilaksanakan selama 2 (dua) hari
3. Tim pengabdian membuat materi PowerPoint tentang keterampilan digital, budaya, moral, dan keamanan digital.
4. Praktik, post test serta evaluasi kegiatan

Setelah materi diberikan, dilanjutkan dengan praktik bagaimana menggunakan internet dengan menerapkan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, termasuk etika digital (*digital ethics*), budaya digital (*digital culture*), keamanan digital (*digital safety*), dan keterampilan digital (*digital skill*). Kemudian terakhir, di akhiri dengan mengerjakan post test sebagai bahan evaluasi kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula PD Muhammadiyah Riau Kota Pekanbaru pada tanggal 18 Mei 2024. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 Wib hingga pukul 15.00 Wib, pesertanya berjumlah 30 orang. Peserta merupakan anggota NA (Naswiatul Aisyiyah) Kota Pekanbaru. Susunan acara terlampir di bawah ini :

Tabel 1.
Materi dan Jadwal Pelatihan dan penguatan KBGO

No	Waktu (WIB)	Materi	Narasumber
1	09.00 – 10.00	Registrasi	Panitia
2	10.00- 10.30	Pembukaan	Panitia
3	10.30 – 11.30	Pelatihan dan Penguatan KBGO	Narasumber

4	11.30 – 12.00	Diskusi dan Tanya jawab	Narasumber dan Peserta
5	12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
6	13.00- 14.00	Pelatihan dan Penguatan Keamanan Data Berbasis Gender Online	Narasumber dan Peserta
7	14.00 – 14.40	Diskusi dan Tanya jawab	Narasumber dan Peserta
8	14.40 – 15.00	Penutup/ Foto Bersama	Panitia



Gambar 1.
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pelatihan dan penguatan KBGO



Gambar 2.
Foto bersama Narasumber, Peserta dan Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan metode : 1).

Metode presentasi yang diawali dengan pengenalan diri kepada peserta. 2) Setelah itu, dilanjutkan dengan memberikan materi yang sudah dicetak kepada peserta. Adapun materi dalam kegiatan pengabdian ini dipaparkan oleh Narasumber bernama Ari Sandi. Dengan diadakannya pelatihan dan penguatan terkait KBGO ini, Ari Sandi berharap kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Literasi Media Digital dan KBGO serta bagaimana penanganannya. 3) terakhir di akhiri dengan mengerjakan post tes guna untuk mengevaluasi kegiatan.

Kegiatan ini terkesan seru dan menarik karena antusiasme ibu-ibu Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka lebih memahami terkait pengetahuan tentang kemampuan digital (*digital skill*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*) dan keamanan digital (*digital safety*), serta bagaimana cara mengelolanya. Dimasa depan, perempuan dan anak perempuan di NA Kota Pekanbaru khususnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital mereka dan lebih meningkatkan kesadaran mereka tentang keamanan digital.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi ibu-ibu Nasyiatul Aisyiyah, pada sesi pertama pelatihan, Ari Sandi menyampaikan beberapa konsep tentang gender, kekerasan seksual, konsep terkait KBGO, dan dampaknya. Namun sebelum memulai materi, Ari Sandi memberikan sesi brainstorming kepada peserta dengan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang gender, tentang KBGO, tentang pengalaman menjadi korban kekerasan seksual. Pertanyaan yang di ajukan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi

yang di bahas dalam kegiatan yaitu KBGO.

Narasumber Ari Sandi menambahkan bahwa dunia maya tempat yang tidak aman untuk kalangan perempuan. Untuk itu diharapkan kebijaklah dalam menggunakan internet, agar tidak menimbulkan efek yang negatif seperti kekerasan seksual, pencurian data pribadi, penipuan, penyebaran informasi yang tidal benar dan lain sebagainya. Selain itu. Saat ini terdapat banyak kasus terkait perempuan menjadi korban KBGO di dunia maya. Sayangnya, tidak semua perempuan yang menjadi korban berani untuk *speak up* atau menceritakan masalah mereka kepada keluarga ataupun pihak terkait. Situasi ini mengakibatkan mereka mengalami gangguan mental seperti drepresi atau kecemasan. Oleh Karena itu penanganan yang penting adalah korban harus berani untuk *speak up* ke pada pihak keluarga atau pihak terkait. Penanganan lainnya yang penting berupa penerimaan atau membantu korban tanpa menyalahkan mereka atas kejadian yang menyimpannya serta melakukan pendampingan kepada korban dalam masa sulit sembari memberikan pemahaman terkait KBGO.

Karakter yang berani sangat penting diterapkan didalam diri terkhusus terhadap kalangan perempuan yang harus penting membangun karakter berani ketika menghadapi situasi-situasi yang berbahaya seperti pelecehan seksual sehingga perempuan bisa membela dirinya dari situasi tersebut.

Selanjutnya, pada sesi kedua narasumber memberikan edukasi tentang kemanan data pribadi secara online. Jangan berpikir, kalau kita bukan siapa-siapa, data kita di sosial media akan aman-aman saja. Justru kita

perlu menjaga keamanan digital untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya KBGO dengan cara memahami privasi, konsen, ekosistem digital dan karateristik dunia digital. Maka dari itu, data privasi sangat tidak dianjurkan untuk di publikasikan saat menggunakan media sosial. Ari Sandi juga memberikan tips-tips bagaimana cara melindungi privadi di media sosial agar terhondar dari KBGO.

Metode yang terakhir adalah post test dan evaluasi. Selama proses kegiatan pengabdian ini berlangsung tentu ada sesi Tanya jawab yang telah disediakan. Peserta terlihat sangat aktif dengan dibuktikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang lontarkan oleh peserta kepada penyaji materi atau Narasumber. Sebelum melakukan penutupan, kegiatan terakhir di akhiri dengan mengerjakan post test guna untuk mengevaluasi kinerja kegiatan pengabdian terkait KBGO.

SIMPULAN

Kegiatann Pengabdian terkait pelatihan dan penguatan KBGO, Alhamdulillah berjalan lancar. Dari kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulannya yaitu keterlibatan dan minat perempuan Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru dalam meningkatkan edukasi mengenai KBGO meningkat sebesar 85%. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih berdasarkan hasil pengabdian Pelatihan dan penguatan Literasi Media Digital dan Keamanan Data Berbasis Gender Online pada Nasyiatul Aisyiyah Kota Pekanbaru yang di biyai oleh

Majelis Diktilitbang pada Program Hibah Risetmu Batch VII tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat fahrul D. Penguatan Literasi Digital Lindungi perempuan dan anak dari kekerasan daring. 2023. p. 31–41.
- Komariah, Prijana, dan Winoto, Y, 2018, Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Literasi Informasi Kesehatan pada Ibu-Ibu Kader PKK, Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Volume 7, Issue1, 2018.
- Putera RE, Yoserizal Y, Kusdarini K, Rahayu WK, Purnama TH, Halim MA, et al. Literasi Digital Dan Digital Skills Pada Masa Pandemi Dan Era 4.0 Di Sma 2 Adabiah Padang. Community Dev J J Pengabd Masy [Internet]. 2023;4(2):2356–61. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14505>.
- Shodiq Shubhan. Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) Dalam Prespektif Hukum Positif Dan Hukum Islam [Internet]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2022. Available from: www.aging-us.com
- Sudana D, Suryana dan Agus Suherman D. Model Pelatihan Literasi Digital untuk Remaja Usia Sekolah. Dimasatra J Pengabd Kpd Masy [Internet]. 2022;3(1):31–42. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra>.